

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup diluar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan sendiri) (Aji *et al.*, 2022). Persalinan ada 3 macam yaitu persalinan spontan, persalinan yang berlangsung dengan kekuatan ibu sendiri, melalui jalan lahir ibu tersebut. Persalinan buatan bila persalinan dibantu dengan tenaga dari luar misalnya ekstraksi forceps, atau dilakukan operasi *sectio caesarea*. Persalinan anjuran, persalinan yang tidak dimulai dengan sendirinya tetapi baru berlangsung setelah pemecahan ketuban, pemberian pitocin atau prostaglandin (Aji *et al.*, 2022).

Persalinan buatan salah satu contohnya adalah dengan tindakan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* merupakan prosedur pembedahan yang digunakan untuk mengeluarkan janin saat mengalami kesulitan persalinan (Afrianti & Widaningsih, 2023). Masalah yang muncul setelah dilakukan tindakan SC adalah nyeri. Pasien post SC akan mengeluh nyeri pada daerah insisi yang disebabkan oleh robeknya jaringan pada dinding perut dan dinding uterus. Nyeri punggung atau nyeri pada bagian tengkuk juga merupakan keluhan yang biasa dirasakan oleh ibu post SC, hal itu dikarenakan efek dari penggunaan anestesi *epidural* saat operasi.

*World Health Organization* (WHO) standar rata-rata operasi *Sectio Caesarea* (SC) sekitar 5-15%. Data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* 2011 menunjukkan 46,1% dari seluruh kelahiran melalui SC. Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 penggunaan operasi caesar terus meningkat secara global, sekarang terhitung lebih dari 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi *caesar*.

Persalinan *sectio caesarea* di Indonesia bukan hal yang baru, ini di buktikan dengan meningkatnya angka *sectio caesarea* kurun waktu 10 tahun terakhir. Data survey persalinan dengan metode *sectio caesarea*, di Indonesia kasusnya meningkat dari tahun 2002 sebanyak 13,7 % dan tahun 2012 sebanyak 23,1 %. SKDI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) tahun 2017 menunjukkan bahwa angka kejadian persalinan dengan tindakan SC sebanyak 17% dari total jumlah kelahiran di fasilitas kesehatan. Angka tersebut meningkat pada tahun 2018 menjadi 17,6%. Proporsi paling tinggi persalinan *sectio caesarea* adalah provinsi Bali sebesar 30,2% dan proporsi paling rendah adalah provinsi Papua yaitu sebesar 6,7%. Jawa Tengah sebanyak 17,1% melakukan tindakan *sectio caesarea*. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruang rekam medis di RSUD dr. Soeratto Gemolong tahun 2021 sebanyak 114 ibu melahirkan secara *sectio caesarea* dan tahun 2022 sebanyak 68 ibu melakukan persalinan secara *sectio caesarea*.

Angka kejadian ibu dengan persalinan *sectio caesarea* memang masih tergolong tinggi. Hal ini terjadi karena adanya indikasi seperti gawat janin, diproporsi sepalopelvik, persalinan tidak maju, plasenta previa, prolapsus tali pusat, letak lintang, panggul sempit, dan preeklamsia (Wahyu & Lina, 2019). Nyeri yang dialami ibu post *sectio caesarea* akan berpengaruh terhadap mobilisasi yang dilakukan oleh ibu seperti pola istirahat, pola makan, pola tidur, suasana hati ibu, kemampuan untuk buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK), dan dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Nyeri yang dirasakan oleh ibu post SC akan menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan seperti gangguan rasa nyaman saat duduk, berdiri, berjalan dan bergerak (Dolang, 2019). Penatalaksanaan nyeri yang dapat dilakukan terbagi menjadi dua golongan yaitu secara farmakologis dan nonfarmakologis. Penatalaksanaan farmakologis dapat dilakukan perawat dengan cara berkolaborasi dengan dokter dalam pemberian obat analgesik untuk mengatasi nyeri, akan tetapi masalah nyeri yang dirasakan ibu post

SC kurang maksimal jika mengandalkan terapi farmakologi saja. Oleh karena itu, harus ada langkah lain untuk mengurangi rasa sakit dengan penatalaksanaan nonfarmakologis.

Penanganan yang dapat dilakukan dengan menggunakan metode non-farmakologis diantaranya dengan menggunakan kompres dingin, kompres hangat, *hypnosis*, yoga, relaksasi, pengaturan napas, *exercise*, *ice pack*, mandi dengan air dingin/es, dan penggunaan bantal untuk tempat duduk, *mind-body connection* (pengelola pikiran untuk mengurangi rasa nyeri) (Asmalinda *et al.*, 2022). Teknik nonfarmakologis yang dapat dilakukan ibu post SC secara mandiri di rumah salah satunya adalah kompres hangat.

Kompres hangat merupakan salah satu terapi modalitas dalam intervensi keperawatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan rasa nyaman dengan keluhan nyeri (Nugroho & Sunarsih, 2022). Perpaduan pemberian terapi kompres hangat yang dicampur dengan *essence oil* dinilai efektif dalam meredakan nyeri terutama pada ibu post *sectio caesarea*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyu & Lina (2019), yang menyatakan bahwa intensitas nyeri pasien post SC sebelum dilakukan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* yaitu sebagian besar responden mengalami nyeri sedang dengan rentang skala 4-6. Sedangkan intensitas nyeri pasien post SC sesudah dilakukan kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* yaitu sebagian besar responden mengalami nyeri ringan dengan rentang skala 1-3. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh terapi kompres hangat dengan aroma *jasmine essential oil* terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post SC.

Aroma terapi bekerja sebagai liniments dengan cara dikompreskan, minyak tersebut bekerja dengan memanaskan kulit dan otot kemudian mengurangi nyeri. Otot yang dirangsang dengan kompres panas minyak esensial akan melemas, sehingga stimulus menuju ujung saraf akan berkurang. Akibatnya, saraf hanya mengirimkan sinyal nyeri singkat ke sistem saraf pusat (Afrianti & Widaningsih, 2023).

Suryani *et al* (2022), mengatakan bahwa pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* berpengaruh terhadap respon nyeri luka *post SC*. Penurunan nyeri dengan aromaterapi lavender mengacu pada konsep *gate control* yang terletak pada fisiologi mekanisme penghantaran impuls nyeri dapat dihambat saat sistem pertahanan ditutup. Saat aroma terapi dihisap, zat aktif yang terdapat didalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar *hipofise*) untuk mengeluarkan hormon endorpin. Endorpin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks, dan bahagia. *Lavender* memiliki zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang berefek sebagai analgetik.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan dengan wawancara bidan di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong mengatakan selama pasien di rawat setelah *post sectio caesarea* mengeluhkan nyeri. Bidan mengatasi keluhan nyeri pasien menggunakan teknik farmakologi dengan berkolaborasi bersama dokter dalam pemberian obat analgetik. Teknik non farmakologi yang dilakukan bidan di Ruang Ponek dengan menyarankan pasien untuk melakukan pernafasan *deepbreathing*. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pengaplikasian kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

## **B. Rumusan Masalah**

“Bagaimana hasil penerapan terapi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hasil implementasi pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi *lavender essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu *post sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan skala nyeri sebelum dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- b. Mendiskripsikan skala nyeri setelah dilakukan kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* pada ibu post *sectio caesarea* di Ruang Ponek RSUD dr. Soeratno Gemolong.
- c. Mendiskripsikan perbandingan hasil penerapan antara 2 responden

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Ibu

Memberikan informasi kepada ibu khususnya ibu post SC tentang kompres hangat aromaterapi lavender *essential oil* yang dapat menurunkan skala nyeri pada nyeri setelah post op.

### 2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penerapan ini dapat diterapkan pada ibu sebagai upaya untuk mengurangi skala nyeri post post SC.

### 3. Bagi Masyarakat

Penerapan ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca khususnya sebagai bahan pembelajaran mengenai hasil implementasi pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea*.

### 4. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan penerapan jurnal serta menambah informasi mengenai hasil implementasi pemberian terapi kompres hangat dengan aromaterapi lavender *essential oil* dalam menurunkan skala nyeri ibu post *sectio caesarea*.